

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah SMK Pasundan 3 Cimahi. Objek dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel Regulasi Diri ( $X_1$ ), variabel Kesiapan Belajar Siswa ( $X_2$ ), dan variabel Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ), dimana variabel Regulasi Diri ( $X_1$ ), variabel Kesiapan Belajar Siswa ( $X_2$ ) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh regulasi diri dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK Pasundan 3 Cimahi.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif. Dimana penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel regulasi diri, kesiapan belajar, dan hasil belajar. Sedangkan penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat.

Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei eksplanasi. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu/unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survei ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya menggunakan kuisioner/angket sebagai alat pengumpulan data (Abdurahman, dkk. 2011, hlm. 17). Sedangkan eksplanasi/penjelasan adalah penelitian yang bermaksud

menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Abdurahman, dkk. 2011, hlm. 18).

Dengan menggunakan metode survei ini penulis melaksanakan pengambilan data dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui gambaran antara tiga variabel yang dijadikan penelitian, yaitu variabel regulasi diri ( $X_1$ ), variabel kesiapan belajar ( $X_2$ ), dan variabel hasil belajar ( $Y$ ), dan adakah pengaruh yang signifikan antara regulasi diri dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP SMK Pasundan 3 Cimahi pada mata pelajaran Administrasi Umum.

### **3.3 Desain Penelitian**

#### **3.3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel yang terdapat pada penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu regulasi diri sebagai variabel bebas pertama (variabel  $X_1$ ), kesiapan belajar sebagai variabel bebas kedua (variabel  $X_2$ ) dan hasil belajar sebagai variabel terikat ( $Y$ ). Maka bentuk operasional variabelnya sebagai berikut:

##### **1) Operasional Variabel Regulasi diri**

Zimmerman (2011, hlm. 49) menyebutkan bahwa siswa yang meregulasi dirinya sendiri merupakan mereka yang aktif secara metakognitif, motivasi dan perilaku dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Lebih spesifiknya, proses metakognitif ini mencakup penetapan tujuan, pemantauan diri, dan evaluasi diri. Motivasi mengacu pada siswa yang menampilkan inisiatif pribadi, ketekunan, dan keterampilan beradaptasi. Secara perilaku, pengaturan diri mengacu pada tindakan tertentu yang bermanfaat, seperti pencatatan, penataan lingkungan, dan pencarian bantuan. Secara rinci operasional variabel regulasi diri dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Regulasi Diri**

Variabel	Aspek	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Regulasi Diri (Variabel X <sub>1</sub> ) Zimmerman (2011, hlm. 49) menyebutkan bahwa siswa yang meregulasi dirinya sendiri merupakan mereka yang aktif secara metakognitif, motivasi dan perilaku dalam proses pembelajaran mereka sendiri	Metakognitif	Penetapan Tujuan	1. Tingkat merencanakan kegiatan belajar	Ordinal	1
			2. Tingkat perencanaan siswa dalam membagi waktu belajar di rumah		2
			3. Tingkat memperkirakan waktu untuk menyelesaikan tugas		3
		Pemantauan diri	1. Tingkat peninjauan cara siswa dalam belajar	Ordinal	4
			2. Tingkat peninjauan efektivitas waktu belajar		5
		Evaluasi diri	1. Tingkat penilaian keberhasilan	Ordinal	6-7

			cara dalam belajar		
			2. Tingkat mengukur ketepatan waktu yang digunakan untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas		8
	Motivasi	Inisiatif pribadi	1. Tingkat kesungguhan dalam mencapai tujuan belajar siswa yang telah direncanakan	Ordinal	9
			2. Tingkat kebutuhan dan dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar		10
			3. Tingkat kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah tanpa tergantung pada orang lain		11-12

		Ketekunan	1. Tingkat ketekunan siswa untuk menghadapi kegiatan belajar	Ordinal	13-14
			2. Tingkat ketekunan siswa menghadapi ujian dengan persiapan matang		15
		Keterampilan beradaptasi	1. Tingkat kemampuan siswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan	Ordinal	16-17
	Perilaku	Pencatatan	1. Tingkat kebiasaan mencatat peristiwa atau hasil dari kegiatan belajar	Ordinal	18-19
		Penataan lingkungan	1. Tingkat kesadaran siswa untuk mengatur lingkungan belajar	Ordinal	20-21
		Pencarian bantuan	1. Tingkat meminta	Ordinal	22-23

			bantuan dari siswa/teman sebaya		
			2. Tingkat meminta bantuan dari guru		24-25
			3. Tingkat meminta bantuan dari orang dewasa/orang tua		26

## 2) Operasional Variabel Kesiapan Belajar

Menurut Slameto (2015, hlm. 113) mengemukakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi, yaitu 1) kondisi fisik, mental dan emosional, 2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan belajar yang jelas, 3) pengetahuan dan keterampilan yang memadai ketika akan belajar.. Secara rinci operasional variabel regulasi diri dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Kesiapan Belajar**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kesiapan Belajar		1. Tingkat kesiapan kondisi tubuh yang	Ordinal	1-2

(Variabel X <sub>2</sub> ) Slameto (2015, hlm. 113) mengemukakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi	Kondisi fisik, mental dan emosional	baik sebelum belajar		
		2. Tingkat keyakinan diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki		3-4
		3. Tingkat emosi dalam menghadapi kegiatan belajar		5-6
	Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan	1. Tingkat kemauan siswa untuk belajar		7-8
		2. Tingkat keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran Administrasi Umum	Ordinal	9
		3. Tingkat memiliki tujuan yang jelas dalam belajar		10-11
	Pengetahuan dan keterampilan yang memadai ketika akan belajar	1. Tingkat pengetahuan yang optimal untuk mengikuti pelajaran Administrasi Umum	Ordinal	12-13
		2. Tingkat kemampuan mengikuti pembelajaran	Ordinal	14-15

		3. Tingkat mempelajari buku bacaan yang relevan dengan materi yang akan dipelajari	Ordinal	16-17
--	--	--	---------	-------

### 3) Operasional Variabel Hasil Belajar

Sudjana (2016, hal. 22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Secara garis besar, Bloom (dalam Sudjana, 2016, hlm. 22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik

Kemudian Menurut Syah (2013, hlm. 148) “pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Untuk dapat mengukur hasil belajar siswa, maka diperlukan indikator-indikator yang dapat menunjukkannya. Syah (2013, hlm. 148) indikator-indikator tersebut yaitu meliputi 1) Ranah kognitif, 2) Ranah afektif, dan 3) Ranah psikomotor.



**Tabel 3. 3**  
**Operasional Variabel Hasil Belajar**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar (Variabel Y) Sudjana (2016, hal. 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”	1. Ranah kognitif 2. Ranah afektif 3. Ranah psikomotor	Nilai Akhir Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP SMK Pasundan 3 Cimahi	Interval

### 3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm 129) mengemukakan bahwa populasi adalah:

Keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak hanya terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X OTKP SMK Pasundan 3 Cimahi yang sedang menempuh mata pelajaran Administrasi Umum dengan unit analisis yang berjumlah 62 orang. Adapun rincian dari populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Populasi Siswa Kelas X OTKP SMK Pasundan 3 Cimahi Tahun Ajaran**  
**2020/2021**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X OTKP 1	31
2	X OTKP 2	31
<b>Jumlah</b>		62

Sumber: Staff TU SMK Pasundan 3 Cimahi

Mengingat siswa kelas X OTKP SMK Pasundan 3 Cimahi berjumlah 62 orang, maka penelitian ini menjadi penelitian populasi dimana semua anggota populasi pada penelitian ini akan dijadikan unit analisis. Sehingga penelitian ini tidak melakukan proses penarikan sampel atau prosedur teknik penarikan sampel dan tidak ada penentuan ukuran sampel. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin (2017, hlm. 111):

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh penulis. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut dengan sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP di SMK Pasundan 3 Cimahi dengan unit analisis sebanyak 62 orang. Sekaitan dengan siswa yang masih dapat dijangkau seluruhnya oleh penulis, maka pada penelitian ini penulis mengambil seluruh anggota dari populasi.

### 3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar nantinya dapat diolah dengan sedemikian rupa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdurahman dkk. (2011, hlm. 38) “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan adalah:

1) Wawancara

Wawancara dilakukan penulis untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan belajar pada Mata Pelajaran Administrasi Umum untuk selanjutnya dimasukkan sebagai studi pendahuluan.

2) Dokumentasi

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan dokumentasi dari guru berupa data hasil belajar siswa kelas X OTKP SMK Pasundan 3 Cimahi pada Mata Pelajaran Administrasi Umum.

3) Kuisisioner/angket

Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 44) mengemukakan bahwa:

Kuisisioner atau yang dikenal juga sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Responden pada penelitian ini yaitu siswa kelas X OTKP.

Selanjutnya, Abdurahman dkk. (2011, hlm. 45) menyebutkan bahwa alat pengumpulan data yang digunakan dalam teknik kuisisioner adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden itu sendiri. Angket dalam penelitian ini disiapkan dalam dua jenis angket yang meliputi: 1) angket tentang regulasi diri, dan 2) angket tentang kesiapan belajar siswa.

### 3.3.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Langkah penting dalam pengumpulan data penelitian adalah melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan dengan meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas.

#### 1) Uji Validitas

Untuk mengetahui ke-valid-an suatu instrumen dalam penelitian, maka dilakukan uji validitas. Abdurrahman, dkk. (2011, hlm. 49) mengemukakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson (Abdurrahman, dkk., 2011, hlm. 50) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

$r_{xy}$	: Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y
N	: Banyaknya responden
X	: Jumlah skor item
Y	: Jumlah skor total (seluruh item)
$\sum X$	: Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	: Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$	: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurrahman, dkk. (2011, hlm. 50) sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Hal ini untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.

- 5) Memberikan/menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi dengan tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien dari korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Memastikan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$ , dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  ( $r_{\text{hitung}}$ ) dan nilai tabel  $r$  ( $r_{\text{tabel}}$ ) dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - b. Jika  $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan uji validitas maka penulis menggunakan alat bantu hitung statistika, yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 23 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Buka *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan jumlah item yang ada.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.
5. Kemudian akan muncul kotak dialog. Pindahkan semua item dan totalnya dengan cara mengklik pada item pertama kemudian tekan  $\text{Ctrl}+\text{A}$  dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items* sebelah kanan.
6. Pastikan sudah mencentang kolom *Pearson* kemudian klik *OK*, sehingga akan muncul hasilnya.

Berikut penulis sajikan data hasil uji validitas instrumen berdasarkan uji menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0*

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Regulasi Diri (X<sub>1</sub>)**

No. Item Lama	No. Item Baru	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	1	0,505	0,361	Valid
2		0,280	0,361	Tidak Valid
3	2	0,546	0,361	Valid
4	3	0,477	0,361	Valid
5	4	0,513	0,361	Valid
6		0,302	0,361	Tidak Valid
7	5	0,379	0,361	Valid
8	6	0,443	0,361	Valid
9	7	0,408	0,361	Valid
10	8	0,513	0,361	Valid
11	9	0,456	0,361	Valid
12	10	0,430	0,361	Valid
13		0,191	0,361	Tidak Valid
14	11	0,422	0,361	Valid
15	12	0,404	0,361	Valid
16	13	0,714	0,361	Valid
17	114	0,681	0,361	Valid
18	15	0,547	0,361	Valid
19		0,264	0,361	Tidak Valid
20	16	0,406	0,361	Valid
21	17	0,696	0,361	Valid
22	18	0,695	0,361	Valid
23	19	0,619	0,361	Valid
24	20	0,705	0,361	Valid
25	21	0,437	0,361	Valid

26	22	0,641	0,361	Valid
27	23	0,514	0,361	Valid
28	24	0,600	0,361	Valid
29	25	0,664	0,361	Valid
30	26	0,676	0,361	Valid

*Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23.0)*

Dari tabel pengujian validitas untuk variabel regulasi diri terhadap 30 item angket menunjukkan bahwa 26 item dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid tidak penulis perbaiki karena sudah terwakili oleh item pernyataan yang lain, sehingga jumlah item yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel regulasi diri adalah berjumlah 26 item.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Belajar (X<sub>2</sub>)**

No. Item Lama	No. Item Baru	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	1	0,635	0,361	Valid
2	2	0,686	0,361	Valid
3	3	0,728	0,361	Valid
4	4	0,819	0,361	Valid
5	5	0,692	0,361	Valid
6	6	0,702	0,361	Valid
7	7	0,617	0,361	Valid
8	8	0,477	0,361	Valid
9		0,349	0,361	Tidak Valid
10	9	0,385	0,361	Valid
11	10	0,538	0,361	Valid
12	11	0,675	0,361	Valid
13	12	0,784	0,361	Valid
14	13	0,538	0,361	Valid

15	14	0,674	0,361	Valid
16	15	0,744	0,361	Valid
17	16	0,610	0,361	Valid
18	17	0,501	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23.0)

Dari tabel pengujian validitas untuk variabel kesiapan belajar terhadap 18 item angket menunjukkan bahwa 17 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid tidak penulis perbaiki karena sudah terwakili oleh item pernyataan yang lain, sehingga jumlah item yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel regulasi diri adalah berjumlah 17 item.

**Tabel 3. 7**

**Jumlah Item Angket Hasil Uji Coba**

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1.	Regulasi Diri (X <sub>1</sub> )	30	26	4
2.	Kesiapan Belajar (X <sub>2</sub> )	18	17	1

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23.0)

## 2) Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas, hal tersebut dilakukan agar hasil dari pengukuran instrumen penelitian ini dapat di percaya, seperti yang dikemukakan Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 56) bahwa “uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya”.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan menggunakan rumus Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (dalam Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 56) yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana nilai varians dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Riviana Andini, 2021

PENGARUH REGULASI DIRI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X OTKP PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI UMUM DI SMK PASUNDAN 3 CIMAHU  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha  
 $k$  : banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  : varians total  
 $\sum X$  : jumlah skor  
 $N$  : jumlah responden

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 57) sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Hal ini untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi dengan tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$ , dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
- 9) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  ( $r$  hitung) dan nilai tabel  $r$  ( $r$  tabel) dengan kriteria sebagai berikut:  
 Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
- 10) Jika nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Untuk menghitung uji reliabilitas juga penulis menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 23 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Input data tiap item dari setiap variabel kedalam *Data View*.
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale*, pilih *Reliability Analysis*.
4. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada di sebelah kanan
5. Klik *statistics* kemudian beri centang pada kolom *scale if item deleted* klik *continue*, kemudian pastikan dalam keadaan model *Alpha*.
6. Klik OK, sehingga akan muncul hasilnya

Berikut penulis sajikan data hasil uji reliabilitas variabel regulasi diri dan kesiapan belajar berdasarkan uji menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0*

**Tabel 3. 8**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub> dan Variabel X<sub>2</sub>**

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	
1.	Regulasi Diri (X <sub>1</sub> )	0,897	0,361	Reliabel
2.	Kesiapan Belajar (X <sub>2</sub> )	0,908	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas (*SPSS Version 23.0*)

Dari hasil uji reliabilitas terhadap variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> di atas menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena jumlah r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub>. Setelah memperlihatkan hasil kedua pengujian instrumen di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

### 3.3.5 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, analisis data yang dilakukan harus terlebih dahulu memenuhi beberapa syarat, diantaranya melalui pengujian sebagai berikut:

#### 1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menilai adakah perbedaan varians antara dua kelompok atau lebih. Abdurahman, dkk (2011, hlm. 264) mengemukakan bahwa “Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen”.

Uji statistika yang dapat digunakan adalah Uji Burlett. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung  $x^2 >$  nilai tabel  $x^2$ , maka H<sub>0</sub> menyatakan

varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung  $x^2$  diperoleh dengan rumus berikut:

$$x^2 = (In10) \left[ B - \left( \sum db. \text{Log} S_i^2 \right) \right]$$

Sumber: Abdurahman dkk (2011, Hlm. 264-265)

Dimana:

$S_i^2$  : Varians tiap kelompok data

$db_i$  :  $n-1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok

$B$  : Nilai Barlett =  $(\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$S_{gab}^2$  : Varians gabungan =  $S_{gab}^2 = \frac{\sum db. S_i^2}{\sum db}$

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- 2) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Sampel	$db = n-1$	$S_i^2$	$\text{Log} S_i^2$	$db. \text{Log} S_i^2$	$db. S_i^2$
1					
...					
$\Sigma$					

- 3) Menghitung varians gabungan.
- 4) Menghitung log dari varians gabungan.
- 5) Menghitung nilai Barlett.
- 6) Menghitung nilai  $x^2$ .
- 7) Menentukan nilai dan titik kritis.
- 8) Membuat kesimpulan.

Penulis melakukan pengujian homogenitas menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* untuk mempermudah pengujian dengan langkah langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 53-59) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan Y yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, Pilih *One-Way Anova*
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> pada *Factor*
7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*, pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

## 2) Uji Linieritas

Uji dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang akan diteliti bersifat linier. Uji linieritas ini dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel dependen yaitu hasil belajar siswa

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 267-268) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ( $JK_{reg b | a}$ ), dengan rumu:

$$JK_{reg b | a} = b \cdot \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ), dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg\ b/a} - JK_{reg\ (a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ), dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg(b/a)}$ ), dengan rumus:

$$RJK_{reg\ b/a} = JK_{reg\ b/a}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ), dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ), dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 \right\} - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ), dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ), dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ), dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- 12) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

- 14) Mencari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:  $F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$  dimana  $db\ TC = k - 2$  dan  $db\ E = n - k$ .

Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Penulis melakukan pengujian linieritas menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* untuk mempermudah pengujian dengan langkah langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 53-59) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan

3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, Pilih *Means*
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*
6. Pindahkan item variabel  $Y$  ke kotak *Dependent List* dan Item variabel  $X_1$  dan  $X_2$  pada *Independent List*
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*, pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for Linierity* lalu semua perintah diabaikan
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

### 3.3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diperlukan untuk mengolah suatu data menjadi informasi yang mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Maka teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau pengujian hipotesisnya menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2013, hlm. 243).

Sugiyono (2013, hlm. 244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difaharni, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Adapun, langkah-langkah analisis data dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Tahap koding (pemberian kode), yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Sesuai	5	1
2	Sesuai	4	2
3	Kurang Sesuai	3	3
4	Tidak Sesuai	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai	1	5

- 4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat/entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel.

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1									
2									
N									

- 5) Tahap analisis data, yaitu mendeskripsikan data agar dapat diketahui dan dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini terdapat dua macam teknik, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

### 1) Teknik Analisis Deskriptif

Sugiyono (2013, hlm. 147) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, 3 yang telah dikemukakan pada latar belakang, yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat regulasi diri siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi, mengetahui gambaran tingkat kesiapan belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi, dan mengetahui gambaran ketercapaian hasil belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi.

Agar mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka akan diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai dengan interval kelima digunakan rumus sebagai berikut.

### Regulasi Diri

Rentang = skor maksimal-skor minimal =  $4,611-1,000 = 3,611$

Lebar interval = rentang/banyaknya interval =  $3,611/5 = 0,722$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1,000, interval kedua memiliki batas bawah 1,722, interval ketiga memiliki batas bawah 2,444, interval keempat memiliki batas bawah 3,166, interval kelima memiliki batas bawah 3,888.

### Kesiapan Belajar

Rentang = skor maksimal-skor minimal =  $3,949-1,000 = 2,949$

Lebar interval = rentang/banyaknya interval =  $2,949/5 = 0,590$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1,000, interval kedua memiliki batas bawah 1,590, interval ketiga memiliki batas bawah 2,180, interval keempat memiliki batas bawah 2,770, interval kelima memiliki batas bawah 3,360.

Maka didapat kriteria penafsiran berupa tabel yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria Penafsiran Skor Rata-rata Deskripsi Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>**

No	Variabel X <sub>1</sub> (Regulasi Diri)		Variabel X <sub>2</sub> (Kesiapan Belajar)	
	Kategori	Penafsiran	Kategori	Penafsiran
1	1,000-1,721	Sangat Rendah	1,000-1,589	Sangat Rendah
2	1,722-2,443	Rendah	1,590-2,179	Rendah
3	2,444-3,165	Sedang	2,180-2,769	Sedang
4	3,166-3,887	Tinggi	2,770-3,359	Tinggi
5	3,888-4,611	Sangat Tinggi	3,360-3,949	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden



Untuk mengetahui gambaran ketercapaian tentang variabel hasil belajar di SMK Pasundan 3 Cimahi, maka terlebih dahulu dibuatkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel Y**

Rentang	Ukuran Variabel Hasil Belajar
$\geq 75$	Mencapai KKM
$< 75$	Belum Mencapai KKM

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

## 2) Teknik Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4, 5, 6 yang telah dikemukakan pada latar belakang, yaitu untuk mengetahui “adakah pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi”, “adakah pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi”, dan untuk mengetahui “adakah pengaruh regulasi diri dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Pasundan 3 Cimahi”.

Penelitian ini menggunakan analisis parametrik, yang dimana mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus berskala ukur interval. Sehubungan dengan terdapatnya data variabel yang berbentuk skala ordinal seperti yang tercantum pada operasional variabel, maka semua data ordinal yang telah dikumpulkan peneliti terlebih dahulu dikonversi menjadi skala interval menggunakan bantuan *Software Microsoft Excel 2013* melalui *Method Succesive Interval (MSI)*.

Install Microsoft Office 2013, kemudian double klik file excel yang sudah di install

1. Masuk ke menu bar kemudian pilih *add ins*.
2. Pada *Statistics*, kemudian pilih *Succesive Interval*
3. Pada *Succesive Interval* disediakan tiga menu, yaitu, *input*, *output option*.
4. Pada menu *input* terdapat *data range* diisi dengan sel data Ordinal yang akan diubah ke data Interval pada menu *Option Min Value* (nilai terendah) diisi dengan angka 1 dan *Max Value* (data tertinggi) diisi dengan angka 5 karena skala yang digunakan 1-5 (skala likert).

Sedangkan pada menu *output* diisi dengan sel yang akan digunakan untuk hasil perubahan data Ordinal ke Interval.

Setelah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI maka dapat diproses dengan teknik analisis data inferensial yang terdiri dari 4 langkah, pertama merumuskan hipotesis statistik, lalu menghitung regresi, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

#### a. Analisis Regresi Ganda

Analisis data inferensial pada penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 223) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat”

Pada analisis regresi ganda ini, variabel bebas yaitu regulasi diri ( $X_1$ ) dan kesiapan belajar ( $X_2$ ) yang mempengaruhi variabel terikat yaitu hasil belajar siswa ( $Y$ ). Adapun persamaan analisis regresi untuk kedua variabel bebas tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = variabel dependen yaitu hasil belajar siswa

$a$  = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi untuk regulasi diri siswa

$b_2$  = koefisien regresi untuk kesiapan belajar siswa

$X_1$  = variabel independen yaitu untuk regulasi diri siswa

$X_2$  = variabel independen yaitu untuk kesiapan belajar siswa

Penulis menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* untuk mempermudah pengujian dengan langkah langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 53-59) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  yang diperoleh dari responden

4. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlations Means*, untuk mendapatkan sig, (2-tailed) lalu *Regression* dan pilih *Linear*.
5. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> pada *Independent List*.
6. Klik *Statistics* : pilih *Estimates, Model fit, dan Descriptive* lalu klik *Continue*.
7. Klik *Plots* lalu masukkan **SDRESID** ke kotak Y dan **ZPRED** ke kotak X, lalu klik *Next*.
8. Masukkan **ZPRED** kotak Y dan *DEPENDENT* kotak X
9. Pilih *Histogram dan Normal probability plot*
10. Jika sudah, klik *Continue* sehingga muncul *Linear Regression:Plots*.
11. Klik **Save**, pada *Predicted Value* pilih *Unstandardized dan Prediction Intervals* klik *Mean dan Individu* kemudian klik *Continue*.
12. Klik *Options*, (pastikan bahwa kondisi taksiran *Probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05%), lalu klik *Continue*.
13. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

#### b. Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Koefisien Korelasi dalam penelitian ini menggunakan Product Moment dari Karl Pearson dalam Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 193) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (*r*) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : -1 < *r* < + 1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antar dua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan di ikuti dengan penurunan nilai Y dan berlaku sebaliknya.

- 1) Jika nilai *r* = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- 2) Jika nilai *r* = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif
- 3) Jika nilai *r* = 0, maka korelasi variabel yang di teliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

**Tabel 3. 11**  
**Tabel Intepretasi Koefisien Korelasi**

Besar $r_{xy}$	Intepretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

*Sumber : Abdurahman, dkk (2011, hlm. 179)*

### c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus koefisien determinasi. Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 218) mengemukakan bahwa:

Koefisien determinasi merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan ( $r^2$ ) yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini berarti juga bahwa penggunaan koefisien determinasi dilakukan apabila hubungan antara variabel yang dikaji, secara konsep menunjukkan hubungan kausalitas.

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

*Sumber: Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 219)*

### 3.3.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 150). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu hipotesis harus diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur dalam menguji suatu hipotesis yang akan menghasilkan suatu keputusan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Pada penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan uji-t (*t-test*) dan Uji-F (*F-test*) terhadap koefisien regresi.

### 3.2.7.1 Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Uji t dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ):
  - $H_0: \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Regulasi Diri terhadap hasil belajar
  - $H_1: \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Regulasi Diri terhadap hasil belajar
  - $H_0: \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Kesiapan Belajar terhadap hasil belajar
  - $H_1: \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Kesiapan Belajar terhadap hasil belajar

- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

- 3) Menentukan taraf kemaknaan/nyata, taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$   
 Nilai t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:  
 Jika nilai sig.  $< 0,05$ , atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.  
 Jika nilai sig.  $\geq 0,05$ , atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

### 3.2.7.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$ 
  - $H_0: R = 0$  : Tidak terdapat pengaruh regulasi diri dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa.
  - $H_1: R \neq 0$  : Terdapat pengaruh regulasi diri dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:  $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$   
 Menurut Sudjana (dalam Abdullah, 2011 hlm, 230) untuk menentukan nilai uji F di atas adalah dengan:
  - a) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + \dots + b_k \sum x_ky$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{(Reg)}$$

- c) Menghitung nilai F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{k}}{\frac{JK_{(Res)}}{n - k - 1}}$$

Dimana k = banyaknya variabel bebas

- 3) Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk  $db_1 = k$  dan  $db_2 = n - k - 1$ .
- 4) Selanjutnya membandingkan nilai uji  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima
  - b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak
- 5) Membuat kesimpulan.